

Tingkat Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon Tahun 2018

Ridwan M Husni¹, Ony W Angkejaya², Christiana R Titaley³, Sam Syahröny⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pattimura Ambon, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku
ony.angkejaya@fk.unpatti.ac.id

Abstract

Cardiac arrest or respiratory arrest are life-threatening emergencies and can result in death if help is given too late. One of the first aid measures is basic life support (BHD). BHD is an action given when a patient is suddenly unconscious, not breathing, and has no heartbeat. This research aims to determine the level of knowledge about BHD among pre-clinical students class 2014-2017, Faculty of Medicine, Pattimura University, Ambon in 2018. The method used is descriptive with a cross sectional study design. The sampling for this research was carried out by total sampling with a sample size of 63 respondents from the class of 2014, 63 respondents from the class of 2015, 65 respondents from the class of 2016, and 105 respondents from the class of 2017, so that the total number of respondents obtained was 296 respondents. Data was collected using a questionnaire consisting of 15 questions. The results of descriptive statistical analysis show that students from the class of 2014 were classified as good (74.6%), students from the class of 2015 were classified as fair (44.4%), students from the class of 2016 were classified as poor (36.9%), and students from the class of 2017 were classified as poor (54.3%). The conclusion of this research shows that the level of knowledge of pre-clinical students at the Faculty of Medicine, Pattimuran University regarding basic life support in the class of 2014 is better than that of pre-clinical students in the class of 2015-2017.

Keywords: Basic Life Support, Knowledge, FK Unpatti Pre-Clinic Student

Abstrak

Henti jantung maupun henti napas adalah kegawatdaruratan mengancam jiwa dan mengakibatkan kematian bila terlambat diberikan pertolongan. Salah satu tindakan pertolongan pertama adalah bantuan hidup dasar (BHD). BHD adalah tindakan yang diberikan pada saat pasien dengan keadaan tiba-tiba tidak sadar, tidak bernafas, dan tidak ada denyut jantung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang BHD pada mahasiswa preklinik angkatan 2014-2017 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon tahun 2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 63 responden pada mahasiswa angkatan 2014, 63 responden pada mahasiswa angkatan 2015, 65 responden pada mahasiswa angkatan 2016, dan 105 responden pada mahasiswa angkatan 2017 sehingga total responden yang didapatkan sebanyak 296 responden. Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa, pada mahasiswa angkatan 2014 tergolong baik (74.6%), mahasiswa angkatan 2015 tergolong cukup (44.4%), mahasiswa angkatan 2016 tergolong kurang (36.9%), dan mahasiswa angkatan 2017 tergolong kurang (54.3%). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimuran mengenai bantuan hidup dasar pada angkatan 2014 adalah lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa preklinik angkatan 2015-2017.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Pengetahuan, Mahasiswa Preklinik FK Unpatti

Copyright (c) 2024 Ridwan M Husni, Ony W Angkejaya, Christiana R Titaley, Sam Syahröny

✉ Corresponding author: Ony W Angkejaya

Email Address: ony.angkejaya@fk.unpatti.ac.id (Jl. Ir. M. Putuhena, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku)

Received 29 February 2024, Accepted 7 March 2024, Published 14 March 2024

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja dan umumnya mendadak serta tidak terencana. Gawat adalah kondisi yang mengancam nyawa dan darurat adalah perlunya tindakan segera untuk menangani ancaman nyawa korban. Henti jantung maupun henti napas adalah salah satu permasalahan yang mengancam jiwa dan dapat mengakibatkan kematian bila terlambat diberikan pertolongan. Salah

satu tindakan yang dapat diberikan untuk mencegah terjadinya henti jantung maupun henti napas adalah dengan pemberian *Basic Life Support* (BLS) atau dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

BHD adalah suatu tindakan yang diberikan pada saat pasien dengan keadaan tiba-tiba tidak bergerak, tidak sadar, atau tidak bernafas, dan dilakukan pemeriksaan terhadap respon pasien. BHD merupakan dasar dari penyelamatan nyawa korban yang mengalami henti jantung. Aspek-aspek mendasar dari BHD pada orang dewasa mencakupi pengenalan segera terhadap henti jantung tiba-tiba dan aktivasi sistem respon gawat-darurat, performa awal dari *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR), dan defibrilasi. CPR adalah rangkaian tindakan penyelamatan nyawa yang diberikan untuk meningkatkan kesempatan hidup pada pasien henti jantung.

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian utama di dunia. Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular sebanyak 17,3 juta orang tiap tahunnya. Angka kejadian henti jantung di Indonesia berkisar 10 dari 100.000 orang normal yang berusia dibawah 35 tahun dan per tahunnya mencapai sekitar 300.000-350.000 kejadian. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kejadian henti jantung sangat banyak terjadi dan dapat berakibat pada kematian, namun hal tersebut dapat dicegah dengan memberikan BHD secara cepat dan tepat. BHD harus segera dilakukan secara cepat dan tepat sebab dalam waktu 3-5 menit segera setelah henti jantung terjadi, korban akan mengalami kerusakan otak dan bahkan kematian. Kasus kejadian henti jantung banyak terjadi di luar rumah sakit, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *American Heart Association* (AHA) bahwa pada tahun 2013 terdapat kasus *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) sekitar 359.400 dan kasus *In Hospital Cardiac Arrest* (IHCA) terdapat sekitar 209.000. Tingkat pertolongan pada kasus tersebut tercatat, hanya 40,1% dari kasus OHCA yang memperoleh BHD dan pertolongan yang tepat.

BHD tidak hanya bisa dilakukan oleh kalangan medis namun juga dapat dilakukan oleh kalangan non-medis atau masyarakat awam. Kasus henti jantung dapat terjadi dimanapun pada masyarakat, baik di luar rumah sakit maupun di dalam rumah sakit. Menurut AHA (2011) kemungkinan bertahan hidup pada penderita henti jantung di luar rumah sakit atau *pre-hospital* yang diberikan pertolongan dengan BHD mengalami penurunan 7-10% tiap menit sejak dimulainya henti jantung. Di Amerika dan Kanada dari kasus henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit hanya setengahnya dilakukan tindakan resusitasi atau dapat dikatakan 50-55% kasus yang dilakukan. Pertolongan pertama pada kejadian henti jantung sangat perlu dilakukan dan harus segera diberikan karena kelangsungan hidup lebih tinggi bila korban mendapatkan CPR. Dengan pemberian CPR sesegera mungkin, dapat meningkatkan harapan hidup pada korban.

Pertolongan dengan teknik BHD yang benar adalah sebuah tindakan yang harus dilakukan demi kesuksesan dalam penyelamatan korban secara tepat dan cepat. Penolong dalam memberikan BHD minimal harus memiliki pengetahuan dalam pertolongan dan pernah berlatih serta memiliki penanganan medis dasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raveli tahun 2014 yang melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa stambuk 2014 dengan stambuk 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara mengenai BHD menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara stambuk 2012 tergolong baik, sedangkan pada stambuk 2014 tergolong sedang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Barus dkk tahun 2016 yang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar terhadap tingkat motivasi mahasiswa dalam menolong pasien henti jantung pada mahasiswa Prodi Ners Tingkat III STIKES Santa Elisabeth Medan didapatkan tingkat pengetahuan secara keseluruhan adalah baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hasana dkk pada tahun 2015 tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan ketrampilan perawat dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar di RSUD Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketrampilan dalam melakukan tindakan BHD. Penelitian yang dilakukan oleh Latif tahun 2015 tentang gambaran pengetahuan BHD pada mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Novitarom dkk tahun 2015 tentang hubungan pengetahuan dengan sikap tenaga BLS di Puskesmas Pancurbatu Kabupaten Deliserdang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap tenaga kesehatan tentang BLS di Puskesmas Pancur Batu ($p = 0,014$). Penelitian yang dilakukan oleh Hernando tahun 2016 mengenai pengaruh pelatihan BLS terhadap tingkat kesiapan melakukan CPR pada mahasiswa keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan terdapat peningkatan kesiapan melakukan CPR setelah dilakukan pemberian pelatihan BLS (p value 0,000, $\alpha=0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa kesenjangan yang dimana peneliti ingin melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, sebelumnya di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura belum pernah dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada mahasiswa preklinik angkatan 2014-2017 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

METODE

Desain penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa preklinik angkatan 2014-2017 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD). Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu observasi data variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu waktu.

Pengumpulan data dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura pada bulan Mei 2018. Penelitian direncanakan dilakukan mulai Januari – Juli 2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 296 orang dan data diambil dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Kuesioner ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar

pertanyaan yang berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, jawaban dan sebagainya.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa pada mahasiswa angkatan 2014, sebanyak 56 responden (88.9%) mendapatkan pendidikan BHD, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 42 orang (74%), cukup sebanyak 9 orang (16.1%), dan kurang sebanyak 5 orang (8.9%). Pada mahasiswa angkatan 2015, sebanyak 48 (76.2%) yang pernah mendapatkan pendidikan BHD, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang (25%), cukup sebanyak 21 orang (43.8%), dan kurang sebanyak 15 orang (31.3%). Pada mahasiswa angkatan 2016, sebanyak 34 orang (52.3%) yang pernah mendapatkan pendidikan BHD, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang (38.2%), cukup sebanyak 16 orang (47.1%), dan kurang sebanyak lima orang (14.7%). Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2017, sebanyak 26 orang (24.8%) yang pernah mendapatkan pendidikan BHD, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak dua orang (7.7%), cukup sebanyak 12 orang (46.2%), dan kurang sebanyak 12 orang (46.2%). Dengan demikian maka, pada mahasiswa angkatan 2014 yang pernah mendapatkan pendidikan BHD memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2015, 2016 dan 2017 yang pernah mendapatkan pendidikan BHD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sudah pernah mendapatkan pendidikan BHD, mahasiswa bisa saja tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai BHD. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh pengetahuan yang menurun seiring dengan berjalannya waktu dan membutuhkan pendidikan dan pelatihan berulang secara berkala agar pengetahuan lebih baik. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumar pada tahun 2013, yang meneliti tentang perbandingan mahasiswa yang pernah mendapatkan pelatihan dengan yang tidak pernah mendapatkan pelatihan, menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan. Walaupun pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, kehilangan ketrampilan dan pengetahuan dapat terjadi seiring dengan berjalannya waktu, meningkatkan kebutuhan untuk pelatihan berulang setelah jangka waktu tertentu. Hal ini memungkinkan apabila pelatihan diberikan pada awal kurikulum daripada tahun akhir, seperti yang terjadi pada kurikulum saat ini. Mahasiswa perlu diajari dan dilatih tentang BHD pada tiap angkatan dengan mengadakan pelatihan secara berkala.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raveli pada tahun 2014, yang meneliti tentang perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa stambuk 2012 dengan stambuk 2014 FK USU mengenai BHD, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa stambuk 2012 lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa stambuk 2014. Hal ini berkaitan dengan kurikulum mengenai BHD yang berada pada kurikulum mahasiswa semester akhir, selain itu juga berkaitan dengan pada mahasiswa semester akhir memiliki durasi paparan tertinggi terhadap spesialisasi klinis, meskipun tidak

terdapat pelatihan ulangan, paparan klinis mungkin merupakan suatu faktor positif bagi mahasiswa semester akhir.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mani pada tahun 2014, yang mendapatkan perbandingan nilai rata-rata berdasarkan tingkat semester, dimana nilai rata-rata tertinggi pada mahasiswa semester tiga, diikuti dengan semester tujuh dan semester lima secara berurutan dan perbedaannya signifikan secara statistik. Hasil ini didapatkan karena mahasiswa semester tiga adalah yang paling terkini mendapatkan pelatihan BHD (kurang dari enam bulan), dan mahasiswa semester tujuh memiliki durasi paparan tertinggi terhadap spesialisasi klinis walaupun tidak terdapat pelatihan ulangan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada mahasiswa preklinik angkatan 2014-2017 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon mengenai bantuan hidup dasar, pada mahasiswa angkatan 2014 tergolong baik, mahasiswa angkatan 2015 tergolong cukup, mahasiswa angkatan 2016 tergolong kurang, dan mahasiswa angkatan 2017 tergolong kurang. Hal ini berkaitan dengan kurikulum mengenai BHD yang berada pada kurikulum mahasiswa semester akhir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura atas kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Setyohadi B, dkk. Kegawatdaruratan penyakit dalam. Buku I. Jakarta: Interna Publishing; 2012.
- Mansjoer A. Resusitasi Jantung Paru. Dalam: Sudoyo A W. Buku ajar ilmu penyakit dalam. Volume 1. Edisi 5. Jakarta: Interna publishing; 2009.
- World Heart Federation. Hari Jantung Sedunia [Internet]. [Place unknow]: World Heart Federation; 2015 [cited 2018 Feb 02]. Available from: <http://kardioipdrscm.com> pada tanggal 02 Maret 2017.
- Indonesia Heart Association. *Education for patient* [Internet]. [Place unknow]: Indonesia Heart Association; 2015 [cited 2018 Feb 08]. Available from: <http://www.inheart.org/education>
- American Heart Association. Part 5: *Adult basic life support and cardiopulmonary resusitaton quality*: 2015. *American Heart Association Guidelines Update for Cardiopulmonary Resusitation and Emergency Cardiovascular Care*. AHA Journal, 2015;132(18):415-35.

- American Heart Association. *Importance and implementation of training in cardiopulmonary resuscitation and automated external defibrillation in school: a science advisory*. AHA Journal, 2011;123(6):691-706.
- American Heart Association. Part 4 : CPR overview: 2010 American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. AHA Journals, 2010 ;122(4):676-84.
- Sudden Cardiac Arrest Foundation. Heart and stroke statistic [Internet]. [Place unknown]: American Heart Association; 2015 [cited 2018 02-02]. Available from: <http://www.sca-aware.org/sca-news/aha-relese-2015-heart-and -stroke-statistic>.
- Raveli K. Perbandingan tingkat pengetahuann mahasiswa stambuk 2014 dengan stambuk 2012 Fakultas Kedokteran Sumatera Utara. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; 2014.
- Barus M, Panggabean H A. Hubungan pengetahuan bantantuan hdup dasar terhadap tingkat motivasi mahasiswa dlam menolong pasien henti jantung pada mahasiswa Prodi Ners Tingkat III STIKES Santa Elisabeth Medan. Medan: STIKES Santa Elisabeth Medan; 2016.
- Hasanah U N, Nurhayati Y, Firiana R N. Hubungan tingkat pengetahuan dengan ketrampilan perawat dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar di RSUD Kabupaten Karanganyar. Surakarta: STIKes Kusuma Husada Surakarta; 2015.
- Latif R. Gambaran pengetahuan bantuan hidup dasar pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo; 2015.
- Novitarium L, Simbolon S M. Hubungan pengetahuan dengan sikap tenaga *basic life support* di Puskesmas Pancurbatu Kabupaten Deliserdang. Medan: STIKes Santa Elisabeth; 2015.
- Hernando G, Prihatiningsih D, Ruhyana. Pengaruh pelatihan *basic life support* terhdap tingkat kesiapan melakukan *cardiopulmonary resuscitation* pada mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
- Kumar H. Awareness avout BLS/CPR among undergraduate medical students. International Journal of Medicine and Public Health, 2013 ;3(3):149-50
- Mani G. KAP on BLS among medical students. Prog Health Sci, 2014;4:48-50